



Penerapan Nilai Positif Penjas Pada Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Kota Mungkid Magelang

Hani Dwi Prasetyo^{1✉}, Harry Pramono²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²

Article History

Received : 20 July 2022
Accepted : November 2022
Published : Noveember 2022

Keywords

*Application; Values of
Physical Education;
Online Learning.*

Abstract

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan nilai positif penjas pada pembelajaran daring peserta didik kelas XI SMAN 1 Kota Mungkid, Kabupaten Magelang. Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan survei. Metode untuk pengambilan data menggunakan dokumentasi dan angket. Untuk sampel menggunakan peserta didik kelas XI SMA N 1 Kota Mungkid dengan teknik pengambilan *total sampling*. Data diolah menggunakan rumus *deskriptif presentase*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan nilai kejujuran sebanyak 13,33% kategori sangat baik, 83,33% baik, 3,33% cukup, dan 0% kurang. Penerapan nilai peduli sebanyak 10,41% kategori sangat baik, 75,41% baik, 14,16% cukup, dan 0% kurang. Penerapan nilai *fair* sebanyak 27,50% kategori sangat baik, 55,41% baik, 17,08% cukup, dan 0% kurang. Penerapan nilai tanggung jawab sebanyak 52,08% kategori sangat baik, 45,83% baik, 2,08% cukup, dan 0% kurang. Penerapan nilai respek sebanyak 21,66% kategori sangat baik, 72,08% baik, 6,25% cukup, dan 0% kurang. Penerapan nilai beradab sebanyak 4,16% kategori sangat baik, 72,50% baik, 23,33% cukup, dan 0% kurang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai positif pendidikan jasmani pada pembelajaran daring peserta didik kelas XI SMAN 1 Kota Mungkid berjalan baik. Saran peneliti yaitu semua pihak yang terkait saling mendukung proses pembelajaran penjas daring agar penerapan nilai positif penjas berjalan baik.

Abstract

The purpose of this study was to determine the application of the positive value of physical education in online learning for class XI students of SMAN 1 Mungkid City, Magelang Regency. This quantitative research uses a survey approach. Methods for data collection using documentation and questionnaires. For the sample, the students of class XI SMA N 1 Mungkid City used total sampling technique. The data processed using a descriptive percentage formula. The results of the study show that in the application of the value of honesty as much as 13.33% in very good category, 83.33% good, 3.33% enough, and 0% less. The application of caring values is 10.41% very good category, 75.41% good, 14.16% enough, and 0% less. The application of fair value was 27.50% in very good category, 55.41% good, 17.08% enough, and 0% less. Implementation of the value of responsibility as much as 52.08% very good category, 45.83% good, 2.08% enough, and 0% less. The application of the value of respect is 21.66% in very good category, 72.08% good, 6.25% enough, and 0% less. The application of civilized values is 4.16% in very good category, 72.50% is good, 23.33% is sufficient, and 0% is less. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the positive value of physical education in online learning for class XI students of SMAN 1 Mungkid City is going well. The researcher's suggestion is that all related parties support each other's online physical education learning process so that the application of positive physical education values goes well.

How To Cite:

Prasetyo, H. D., & Pramono, H., (2022). Penerapan Nilai Positif Penjas Pada Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Kota Mungkid Magelang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3 (2), 533 - 539

[✉] Corresponding author :
E-mail: haniprasetyo1000@gmail.com

PENDAHULUAN

Satu tahun bangsa Indonesia mengalami suatu bencana non alam yang bernama pandemi *covid-19* atau *Coronavirus diseases 2019*, tepatnya dimulai di akhir tahun 2019. *Covid-19* merupakan suatu wabah penyakit yang diakibatkan oleh adanya suatu virus bernama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2), dikabarkan bahwa virus ini menyerang tubuh manusia yaitu pada sistem pernapasan, ditandai dengan adanya gejala ringan sampai gejala berat.

Pemerintah Indonesia berupaya untuk mencegah terjadinya penularan virus ini yaitu dengan melakukan beberapa kebijakan. Kebijakan tersebut antara lain menjaga jarak, memakai masker dan melakukan pembatasan sosial berskala besar atau disingkat PSBB. Bidang kehidupan yang terkena dampak signifikan dari pandemi *covid-19* ini salah satunya adalah bidang pendidikan. Adanya kebijakan pemerintah yang berisikan bahwa masyarakat diwajibkan menerapkan protokol kesehatan dimanapun serta dengan adanya larangan berkumpul dalam suatu tempat dalam skala yang banyak, maka dari itu proses pembelajaran bagi pelajar seluruh Indonesia tidak boleh lagi dilakukan secara langsung atau tatap muka. Hal tersebut karena dikhawatirkan dapat menjadi tempat penyebaran virus *covid 19*. Menurut Widi Wahyudi, dkk (2018:2) mengatakan bahwa proses menuju optimalisasi potensi manusia melalui pendidikan tidak mengenal batas ruang dan waktu. Dengan adanya pendidikan yang baik diharapkan juga dapat membuat seorang individu tumbuh dan berkembang menuju arah yang lebih baik. Menurut Indra Setiawan dan Triyanto H (2014) pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang di dalamnya memberikan pengetahuan dan ilmu terhadap seseorang. Adanya kebijakan tersebut selanjutnya membuat proses pembelajaran bagi peserta didik baik yang teori maupun praktek dilakukan secara daring atau virtual.

Menurut Zaenal Abidin, dkk, (2020:65) bahwa pembelajaran online merupakan solusi yang tepat sebagai sarana untuk pembelajaran di era pandemi seperti ini. Model yang dipakai dalam pembelajaran ini berbasis secara daring atau virtual. Menurut Gilbert & Jones (2001) menerangkan bahwa pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan proses pengiriman materi dalam suatu pembelajaran menggunakan sarana media elektronik seperti internet, intranet/extranet, audio/video tape, satellite broadcast, interactive TV, CD-ROM, dan computer-based training (CBT). Model ini memang dianggap efektif di era pandemi saat ini, namun di sisi lain pembelajaran secara daring ini

juga memiliki beberapa kekurangan. Widya Sari, dkk. (2021) mengatakan bahwa pembelajaran daring atau jarak jauh ini memiliki berbagai kendala contohnya sarana dan prasarana yang kurang memadai serta jaringan internet yang masih buruk, sehingga tingkat keberhasilan dari pembelajaran ini masih kecil dan belum efektif. Pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau *offline* biasanya peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan teman dan gurunya, namun dengan adanya program pembelajaran dari rumah ini maka peserta didik tidak dapat berinteraksi secara penuh dan hanya bisa berkomunikasi via daring saja. Pembelajaran yang bersifat teori, program ini sangat memudahkan proses pembelajaran karena guru atau tenaga pendidik tinggal menyampaikan materi melalui via daring saja.

Adanya pembelajaran secara daring ini maka hal tersebut tidak dapat dilakukan secara maksimal pada pembelajaran yang sifatnya praktek. Pembelajaran praktek yang memerlukan banyak aktivitas adalah pendidikan jasmani atau penjas. Menurut Fajar Ari Widiyatmoko dan Maftukin Hudah (2017:50) penjas merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik atau jasmani yang mana dirancang sebagai sarana meningkatkan taraf kebugaran jasmani, mendapatkan keterampilan yang meliputi motorik, pengetahuan, kecerdasan emosi serta sikap sosial. Menurut Ben Dyson (2014) mengatakan bahwa pendidikan jasmani memberikan dampak yang besar bagi aktivitas fisik, keterampilan, pengetahuan serta sikap positif yang menumbuhkan kesehatan dan gaya hidup yang aktif. Pendidikan jasmani dengan proses pembelajaran yang memerlukan banyak praktik maka dari itu akan efektif jika pembelajaran penjas dilakukan secara langsung dengan didampingi oleh guru penjas itu sendiri. Menurut Daniel Tindall dan John Foley (2011) pendidikan jasmani olahraga memberikan pengalaman olahraga bagi peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Menurut Richard Bailey (2018) mengatakan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pendidikan jasmani yang baik akan meningkatkan kemampuan jasmani dan rohani seseorang. Menurut Marsiah (2010:147) pendidikan jasmani menjadi suatu rangkaian proses pembelajaran yang dapat memberikan dukungan secara penuh di dalam aktivitas sehari-hari untuk meningkatkan proses tumbuh kembang bagi peserta didik. Menurut Howard Z. Zeng, dkk (2011) mengatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang sangat penting bagi peningkatan kemampuan jasmani seseorang. Adanya program belajar dari rumah ini maka pembelajaran tidak dapat dilakukan

praktik secara langsung dan hanya bisa dilakukan secara daring saja.

Menurut Rosa Susanti (2013:480) mengatakan bahwa eksistensi suatu bangsa ditentukan oleh karakter dari masyarakatnya. Menurut Nurtanio Agus Purwanto, (2007:9) mengatakan bahwa salah satu cara untuk membentuk generasi-generasi yang unggul dan mempunyai kepekaan terhadap lingkungan sosial yaitu melalui pendidikan. Pendidikan jasmani menyimpan banyak nilai yang dapat digali secara mendalam. Nilai-nilai tersebut dapat secara langsung maupun tidak langsung dapat diambil oleh peserta didik dan sangat bermanfaat jika nilai-nilai tersebut diterapkan di dalam lingkungan sosial sehari-hari. Menurut Rubiyatno dan Suharjana (2013) di dalam olahraga dan penjas tersimpan banyak nilai-nilai positif yang berguna untuk pembentukan karakter meliputi sportivitas, kerja keras, pengendalian diri, kejujuran, keberanian, tanggung jawab, kebijaksanaan, kerja sama, keadilan serta menghargai sesama. Ketut Chandra Kusuma (2016:2) mengatakan bahwa pendidikan jasmani atau penjas mempunyai kontribusi yang besar dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan nasional sehingga dapat membentuk peserta didik menjadi manusia secara utuh. Menurut Ali Maksu (2008:135) ada enam nilai moral yang perlu ada dalam setiap individu, yaitu: menghormati, tanggung jawab, peduli, kejujuran, keadilan, dan kewarganegaraan.

Menurut Martin Sudarmono, dkk (2013) mengatakan bahwa salah satu tujuan penjas kes yaitu agar peserta didik mampu menjadikan landasan karakter moral yang baik melalui penerapan nilai-nilai yang terkandung pendidikan jasmani. Nilai-nilai yang terkandung tersebut maka peserta didik diharapkan dapat menerapkan ke dalam kehidupan sosialnya baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

Indra Darma Sitepu (2017:99) menjelaskan bahwa nilai-nilai positif yang terkandung di dalam olahraga atau aktivitas jasmani selanjutnya dapat ditransfer dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang selanjutnya oleh peneliti ingin dicari tahu dan digali lebih dalam tentang bagaimana penerapan nilai-nilai positif pendidikan jasmani yang dilakukan oleh peserta didik dalam aktivitas sosial sehari-harinya. Bagaimanakah pengaruh pembelajaran daring pendidikan jasmani terhadap penerapan nilai-nilai tersebut. Apakah penerapan nilai-nilai positif pendidikan jasmani pada pembelajaran daring ini berjalan dengan baik. Peneliti di sini tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan mengambil data dari sebuah sekolah melalui

pertimbangan tertentu, yaitu tepatnya SMA Negeri 1 Kota Mungkid di Kabupaten Magelang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan survei. Metode pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan menyebar suatu angket yang diberikan kepada sampel yang ditentukan melalui teknik *total sampling*. Menurut Fanisa Asfianti Anggraeni dan Heny Setyawati (2017) mengatakan bahwa pengumpulan data merupakan jalan yang paling penting dalam memperoleh sebuah data. Data yang didapatkan selanjutnya dianalisis dengan rumus analisis *deskriptif presentase*. Peneliti mengambil data secara langsung dengan terjun ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai informasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Kota mungkid. Populasi peserta didik pada kelas 11 di SMA Negeri 1 Kota Mungkid yaitu berjumlah 340 peserta didik. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yang mengambil sampel secara keseluruhan. Sampel merupakan sebagian penyusun yang mewakili suatu populasi yang diambil untuk proses penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2006;134) menerangkan apabila jumlah subjek yang diteliti tersebut kurang dari 100, akan lebih baik untuk bisa diambil secara keseluruhan supaya penelitian tersebut menjadi penelitian populasi. Populasi peserta didik pada kelas XI di SMA Negeri 1 Kota Mungkid yaitu berjumlah 340 peserta didik, maka peneliti akan menggunakan sampel sebanyak jumlah tersebut. Angket yang disebar kepada responden berjumlah 64 butir soal.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis angket tertutup. Bentuk jawaban alternatif atau pernyataan yang akan dipakai oleh responden yaitu: sangat sering, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Masing-masing mempunyai skor yang berbeda dengan skor yaitu sebagai berikut: **Tabel 1.**

Tabel 1. Hasil Penelitian Penerapan Nilai Penjas

Alternatif Jawaban	Skor	
	(+)	(-)
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Jawaban dari penyebaran angket selanjutnya dianalisis menggunakan rumus *deskriptif presentase* (%) atau juga disebut *prosentages correction*. Analisis data dilakukan agar hasil data yang dihasilkan dapat akurat. Setelah analisis dilakukan akan didapatkan hasil analisis. Hasil dari teknik pengolahan deskriptif presentase yang berupa data statistik, selanjutnya akan digolongkan dan diklarifikasikan ke dalam sebuah kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil tersebut dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu yang selanjutnya akan diambil kesimpulan secara keseluruhan.

Tabel 2. Kriteria Analisis Deskriptif Presentase

Presentase	Kriteria
81,26% - 100%	Sangat baik
62,51% - 81,25%	Baik
43,76% - 62,50%	Cukup
25% - 43,75%	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 18 April – 25 Mei 2022 di SMA N 1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang menggunakan sebuah metode angket dengan cara menyebarkan sebuah pertanyaan kepada peserta didik yang menjadi sampel berdasarkan kriteria tertentu. Penyebaran angket ini terkait penerapan nilai-nilai positif pendidikan jasmani selama pembelajaran daring di SMA N 1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang pada peserta didik kelas 11. Sampel yang diambil dari keseluruhan kelas 11 yaitu sebanyak 340 responden yang terdiri dari kelas IPA dan IPS. Hasil penyebaran angket kepada 340 responden, peneliti mendapatkan 240 jawaban responden. Aspek yang diambil dari penyebaran angket ini mencakup beberapa nilai, yaitu meliputi nilai kejujuran, peduli, tanggung jawab, fair, respek, dan beradab.

Hasil penelitian pada **Tabel 3.** menunjukkan bahwa dalam penerapan nilai kejujuran sebanyak 13,33% kategori sangat baik, 83,33% kategori baik, 3,33% kategori cukup, dan 0% kategori kurang. Penerapan nilai peduli sebanyak 10,41% kategori sangat baik, 75,41% kategori baik, 14,16% kategori cukup, dan 0% kategori kurang. Penerapan nilai *fair* sebanyak 27,50% kategori sangat baik, 55,41% kategori baik, 17,08% kategori cukup, dan 0% kategori kurang. Penerapan nilai tanggung jawab sebanyak 52,08% kategori sangat baik, 45,83% kategori baik, 2,08% kategori cukup, dan 0% kategori kurang. Penerapan nilai respek sebanyak 21,66% kategori sangat baik, 72,08%

kategori baik, 6,25% kategori cukup, dan 0% kategori kurang. Penerapan nilai beradab sebanyak 4,16% kategori sangat baik, 72,50% kategori baik, 23,33% kategori cukup, dan 0% kategori kurang.

Tabel 3. Hasil Penelitian Penerapan Nilai Penjas

Nilai-nilai penjas	Perhitungan	Kriteria			
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
Kejujuran	Frekuensi	32	200	8	0
	Skala (%)	13,33%	83,33%	3,33%	0%
Peduli	Frekuensi	25	181	34	0
	Skala (%)	10,41%	75,41%	14,16%	0%
Fair	Frekuensi	66	133	41	0
	Skala (%)	27,50%	55,41%	17,08%	0%
Tanggung jawab	Frekuensi	125	110	5	0
	Skala (%)	52,08%	45,83%	2,08%	0%
Respek	Frekuensi	52	173	15	0
	Skala (%)	21,66%	72,08%	6,25%	0%
Beradab	Frekuensi	10	174	56	0
	Skala (%)	4,16%	72,50%	23,33%	0%

Nilai Kejujuran

Berdasarkan pada tabel berikut maka diketahui bahwa sebagian peserta didik didik sebanyak 13,33% termasuk dalam kategori yang sangat baik, sebanyak 83,33% masuk dalam kategori baik, dan sebanyak 3,33% masuk dalam kategori cukup.

Tabel 4. Nilai Kejujuran

Nilai Interval	Kriteria	Frekuensi	Persen %
81,26-100	Sangat baik	32	13,33%
62,51-81,25	Baik	200	83,33%
43,76-62,50	Cukup	8	3,33%
25,00-43,75	Kurang	0	0%

Nilai Peduli

Berdasarkan pada tabel berikut maka diketahui bahwa sebagian peserta didik sebanyak 10,41% termasuk dalam kateregori yang sangat baik, sebanyak 75,41% masuk dalam kategori baik, dan sebanyak 14,16% masuk dalam kategori cukup.

Tabel 5. Nilai Peduli

Nilai Interval	Kriteria	Frekuensi	Persen %
81,26-100	Sangat baik	25	10,41%
62,51-81,25	Baik	181	75,41%
43,76-62,50	Cukup	34	14,16%
25,00-43,75	Kurang	0	0%

Nilai Fair

Berdasarkan pada tabel berikut maka diketahui bahwa peserta didik sebanyak 27,50% termasuk dalam kateregori yang sangat baik, sebanyak 55,41% masuk dalam kategori baik, dan sebanyak 17,08% masuk dalam kategori cukup.

Tabel 6. Nilai Fair

Nilai Interval	Kriteria	Frekuensi	Persen %
81,26-100	Sangat baik	66	27,50%
62,51-81,25	Baik	133	55,41%
43,76-62,50	Cukup	41	17,08%
25,00-43,75	Kurang	0	0%

Nilai Tanggung jawab

Berdasarkan pada tabel berikut maka diketahui bahwa peserta didik sebanyak 52,08% termasuk dalam kateregori yang sangat baik, sebanyak 45,83% masuk dalam kategori baik, dan sebanyak 2,08% masuk dalam kategori cukup.

Tabel 7. Nilai Tanggung jawab

Nilai Interval	Kriteria	Frekuensi	Persen %
81,26-100	Sangat baik	125	52,08%
62,51-81,25	Baik	100	45,83%
43,76-62,50	Cukup	5	2,08%
25,00-43,75	Kurang	0	0%

Nilai Respek

Berdasarkan pada tabel berikut maka diketahui bahwa peserta didik sebanyak 21,66%

termasuk dalam kateregori yang sangat baik, sebanyak 72,08% masuk dalam kategori baik, dan sebanyak 6,25% masuk dalam kategori cukup.

Tabel 8. Nilai Respek

Nilai Interval	Kriteria	Frekuensi	Persen %
81,26-100	Sangat baik	52	21,66%
62,51-81,25	Baik	173	72,08%
43,76-62,50	Cukup	15	6,25%
25,00-43,75	Kurang	0	0%

Nilai Beradab

Berdasarkan pada tabel berikut maka diketahui bahwa peserta didik sebanyak 4,16% termasuk dalam kateregori yang sangat baik, sebanyak 72,50% masuk dalam kategori baik, dan sebanyak 23,33% masuk dalam kategori cukup.

Tabel 9. Nilai Beradab

Nilai Interval	Kriteria	Frekuensi	Persen %
81,26-100	Sangat baik	10	4,16%
62,51-81,25	Baik	174	72,50%
43,76-62,50	Cukup	56	23,33%
25,00-43,75	Kurang	0	0%

SIMPULAN

Penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti yang dimulai pada tanggal 18 April - 25 Mei 2022 tentang Penerapan Nilai Positif Penjas Pada Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang. telah menghasilkan beberapa kesimpulan akhir. Kesimpulan yang diambil berdasarkan dari data-data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti tentang Penerapan Nilai Positif Penjas Pada Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Kota Mungkid yaitu penerapan nilai positif penjas melalui pembelajaran daring dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal tersebut terlihat dari beberapa nilai positif pendidikan jasmani seperti nilai kejujuran, peduli, *fair*, respek, tanggung jawab, dan beradab dapat diaplikasikan secara baik oleh peserta didik selama pembelajaran daring atau *online* berlangsung. Data yang didapat membuktikan bahwa kebanyakan peserta didik telah menerapkan nilai-nilai positif penjas

dalam kategori baik. Penerapan nilai tanggung jawab menunjukkan bahwa kebanyakan peserta didik berada di kategori sangat baik, sedangkan untuk penerapan nilai seperti kejujuran, peduli, respek, *fair*, beradab kebanyakan peserta didik berada dalam kategori baik. Untuk selebihnya peserta didik berada dalam kategori cukup dan untuk kategori kurang selama penelitian ini tidak ada.

REFERENSI

- Abidin, Zaenal; Hudaya, Adeng ; Anjani, Dinda;. (2020, Oktober). EFETIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Reseach and Development Journal Of Education*, 131-146. doi:10.30998/7659
- Anggraeni, Fanisa Asfianti; Setyawati, Heny;. (2017, Februari). Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencinta Alam di SMK Negeri 1 Bawen. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 6(1), 29-36.
- Arikunto, Suharsimi;. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bailey, Richard ;. (2018, January). Sport, physical education and educational worth. *Educational Review*, 70(1), 51–66. doi:10.1080/00131911.2018.1403208
- Dyson, Ben;. (2014). Quality Physical Education: A Commentary on Effective Physical Education Teaching. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 85, 144–152. doi:10.1080/02701367.2014.904155
- Gilbert, & Jones, M. G. (2001). E-Learning is enormous. *Electric Perspectives*, 26(3), 66-82
- Kusuma, Ketut Chandra. (2016, April). PENINGKATAN KINERJA GURU PENJASORKES DALAM MEMBELAJARKAN PESERTA DIDIK SMP DI KOTA SINGARAJA. *Jurnal Kejaora*, 1(1), 1-8.
- Maksum, Ali;. (2008). *Psikologi Olahraga Teori dan Aplikasi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Marsiah. (2010). PENERAPAN PENDEKATAN VARIASI BOLA DALAM SHOOTING FREETHROW BOLA BASKET PADA PEMBELAJARAN PENJAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII-3 SMPN 4 DUMAI. *Jurnal Pendidikan*, 147-151.
- Purwanto, Nurtanio Agus;. (2007, Oktober). PENDIDIKAN DAN KEHIDUPAN SOSIAL. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 3(2), 1-9.
- Rubiyatno, & Suharjana. (2013). MODEL PEMBELAJARAN PENJAS MELALUI PERMAINAN UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER KERJA SAMA, TANGGUNG JAWAB DAN KEJUJURAN PESERTA DIDIK SD. *Jurnal Keolahragaan*, 1(2), 166-175.
- Sari, Widya; Rifki, Andi Muhammad; Karmila, Mila;. (2020). *ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN TERKAIT IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA DARURAT COVID 19*. Institut Agama Islam Bone, Bone.
- Setiawan, Indra., & Triyanto, H. (2014). Pengembangan Permainan Tradisional Gobak Sodor Bola Dalam Pembelajaran Penjas Pada Peserta didik Sd. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 4(1)
- Sitepu, Indra Darma;. (2017, Juli-Desember). PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PARTISIPASI DALAM OLAHRAGA. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 3(2), 99-112.
- Sudarmono, Martin; Rahayu, Tandiyono; Rahayu, Setya;. (2013, Juni). PENGEMBANGAN PERMAINAN BAVOS UNTUK PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *JOURNAL OF PHYSICAL EDUCATION AND SPORTS*, 2(1), 175-180.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Rosa;. (2013, November). PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI KALANGAN MAHAPESERTA DIDIK. *Jurnal Al-Ta'lim*, 1(6), 480-487.

- Tindall, Daniel ; Foley, John;. (2011, September). Assessment Modifications for Students with Disabilities in Sport Education. *Journal of Physical Education Recreation & Dance*, 82(7), 1-56. doi:10.1080/07303084.2011.10598655
- Wahyudi, Widi; Budiman, Didin; Saepudin, Endang;. (2018, Mei). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dalam Pembelajaran Permainan Bola Besar Berorientasi Sepak Takraw untuk Meningkatkan Kerjasama dan Keterampilan Bermain. *Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 1(2), 1-9. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/tegar/index>
- Widiyatmoko, F. A., & Hudah, M. (2017, Oktober). EVALUASI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN NILAI DALAM PEMBELAJARAN PENJAS. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(2), 44-60.
- Zeng, Howard Z.; Hipscher, Michael; Leung, Raymond W.;. (2011). Attitudes of High School Students toward Physical Education and Their Sport Activity Preferences. *Journal of Social Sciences*, 7(4), 529-537.